

ANALISIS ONOMATOPE NOVEL *OPERA ORANG KAYA*

KARYA ITA SEMBIRING

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia*

OLEH:

DEWI ZULAIFA

NPM : 1402040282



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dewi Zulaifa
NPM : 1402040282
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Onomatope Novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Sekretaris



Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

1.

2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

2.

3. Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dewi Zulaifa
NPM : 1402040282
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Onomatope Novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*

sudah layak disidangkan.

Medan, ¹⁶ Maret 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,


Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dewi Zulaifa
NPM : 1402040282
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Onomatope Novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Februari 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

DEWI ZULAIFA. NPM. 1402040282. Analisis Onomatope Novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata berbentuk bunyi bahasa atau yang disebut dengan onomatope yang terdapat dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumentasi/ pustaka. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan membaca dan memahami cerita dalam novel, menandai wujud kata yang bersifat onomatope, mencatat wujud onomatope yang telah ditemukan, dalam novel, mengklasifikasikan wujud onomatope berdasarkan struktur dan fungsinya, serta mencari dan menemukan makna dari wujud onomatope itu sendiri berdasarkan jalan cerita yang ada di dalam novel, dan terakhir melakukan penyelesaian terhadap data yang diperoleh. Dari hasil penelitian diperoleh wujud onomatope sebanyak 249 data dengan struktur monosilabel sebanyak 159 data, struktur disilabel sebanyak 50 data, dan struktur multisilabel sebanyak 40 data. Sedangkan hasil penelitian dalam bentuk fungsi diperoleh sebanyak 53 data dengan fungsi membentuk nama perbuatan sebanyak 1 data, fungsi mewujudkan keadaan emosi tokoh sebanyak 39 data, fungsi intensitas peristiwa sebanyak 8 data, dan fungsi efek tertentu bagi pembaca sebanyak 5 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring* terdapat sangat banyak wujud onomatope yang digunakan oleh pengarang dalam novelnya. Dilihat dari keseluruhan data onomatope yang diperoleh, wujud onomatope didominasi wujud onomatope dari fungsi menunjukkan keadaan emosi tokoh.

Kata kunci : Karya sastra, Novel, Semantik, Bahasa, Onomatope.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam yang telah menghantarkan manusia ke zaman yang penuh rahmat dan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta **Fauzi Amran** dan Ibunda tersayang **Maimanah** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, selalau mendoakan sembari membesarkan saya dengan dasar agama dan ilmu pendidikan yang sangat saya rasakan manfaatnya ketika saya dewasa kini, serta memberi doa restu atas keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Penghargaan dan rasa terima kasih juga penulis berikan kepada:

1. **Dr. Agussani, Map.**, Rektor Universitas Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 dan para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. **Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. **Muhammad Arifin, M.Pd.**, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada seluruh dosen dan staf pegawai biro Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Kepada seluruh staf pegawai perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi kemudahan dan kelancaran saat peneliti melakukan riset.
10. Kepada kakak saya tersayang **Meydia Dewi Utari** serta adik-adik saya **Muhammad Iqbal** dan **Muhammad Afdhal Zikri** terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungannya.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta saya sedari SMA **Team Pixie Dust**, **Muhammad Agung Hartono** dan **Elcha Aulia, S.Pd.**, yang telah menemani, membantu dan selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa untuk peneliti selama proses penelitian skripsi ini hingga selesai.
12. Kepada sahabat terkasih, **Zulfikar** yang telah selalu menemani, membantu, memberi semangat, masukan, kritikan, dan juga dukungan yang luar biasa selama proses penelitian hingga selesai dan selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada **Team Yoyoi**, kalian sahabat terhebatku di kelas yang menjadikan kita sebuah team yang hebat **Rizki Annika, Diah Amelia Pratiwi, S.Pd., Eny Listia S.Pd., Afsidah Damanik S.Pd.**, dan **Yana Indah Sari S.Pd.**
14. Kepada teman-teman seperjuangan kelas **A Malam** dan **C Pagi angkatan 2014** yang telah memberikan pengalaman selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti sadar akan banyak ditemukan kekurangan pada skripsi ini, baik dari segi kualitas ataupun kuantitas yang penulis sajikan. Dengan sepenuh hati penulis pun sadar bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga mendapatkan berkah dalam amal dan kebaikannya dari Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin.

Medan, Maret 2019

Peneliti

Dewi Zulaifa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Bahasa.....	8
a. Pengertian Bahasa.....	8
b. Keragaman Bahasa.....	9
c. Fungsi Bahasa.....	11
2. Bunyi Bahasa.....	11
3. Kata.....	12
a. Pengertian Kata.....	12
b. Jenis-jenis Kata.....	12
4. Pola Persukuan.....	13

a. Pengertian Suku Kata	13
b. Struktur Suku Kata	14
5. Semantik	15
6. Onomatope.....	16
a. Pengertian Onomatope.....	16
b. Bentuk Onomatope.....	18
c. Struktur Onomatope	18
d. Fungsi Onomatope.....	19
7. Pengertian Novel.....	20
8. Biografi Pengarang.....	22
9. Sinopsis.....	23
B. Kerangka Konseptual	29
C. Pernyataan Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Sumber Data dan Data Penelitian	32
C. Metode Penelitian	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Wujud dan Struktur Onomatope	36
2. Fungsi dan makna Onomatope.....	48

B. Analisis Data.....	51
1. Analisis Wujud dan Struktur Onomatope.....	51
a. Monosilabel.....	51
b. Disilabel.....	51
c. Multisilabel	52
2. Analisis Fungsi dan Makna Onomatope.....	52
a. Analisis Fungsi Membentuk Nama Benda	52
b. Analisis Fungsi Membentuk Nama Perbuatan.....	53
c. Analisis Fungsi Mewujudkan Keadaan Emosi Tokoh	53
d. Analisis Fungsi Menunjukkan Intemsitas Peristiwa.....	57
e. Analisis Fungsi Memberikan Efek Tertentu bagi Pembaca.....	58
C. Jawaban Penelitian.....	59
D. Diskusi Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2.1. Instrumen Penelitian Wujud dan Struktur Onomatope	33
Tabel 3.2.2 Instrumen Penelitian Fungsi dan Makna Onomatope	34
Tabel 4.1.1 Paparan Hasil Wujud dan Struktur Onomatope.....	37
Tabel 4.1.2 Paparan Hasil Fungsi dan Makna Onomatope.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	67
Lampiran 2 Permohonan Judul (K-1)	68
Lampiran 3 Permohonan Proyek Proposal (K-2)	69
Lampiran 4 Permohonan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)	70
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	71
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	72
Lampiran 7 Surat Pernyataan (Plagiat)	73
Lampiran 8 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	74
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar	75
Lampiran 10 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	76
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Riset	77
Lampiran 12 Surat Balasan Riset	78
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi	80
Lampiran 15 Lembar Permohonan Ujian Skripsi	81
Lampiran 16 Surat Pernyataan	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

(Kosasih, 2003: 221) Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi. Prosa sendiri terbagi dalam dua jenis yakni yang pertama prosa nonsastra seperti laporan, makalah, ataupun artikel. Sedangkan yang kedua yakni prosa sastra yang memiliki dua jenis pula yakni sastra nonfiksi seperti biografi, autobiografi, dan esai. Sedangkan jenis kedua yaitu sastra fiksi seperti dongeng, cerpen, dan novel.

Dalam sastra fiksi, karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait. Dengan demikian, karya sastra juga merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Selain itu, menurut Kosasih terdapat beberapa fungsi dalam karya sastra, di antaranya yaitu fungsi estetis yang memberikan ilia keindahan, dan fungsi rekreatif yang memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran atau nilai dalam kehidupan. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin yang juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya,

karena siapapun dapat menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Ciri karya sastra imajinatif adalah karya sastra yang menonjolkan karya yang bersifat khayalan, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni.

Salah satu bentuk prosa naratif yang telah dijabarkan di atas yaitu novel. Menurut Kosasih (2003: 223) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel ialah suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita) yang melahirkan konflik atau suatu pertikaian serta perbedaan karakter tokoh dengan suasana dan waktu tertentu.

Menulis novel tidak semudah menulis cerpen ataupun artikel, cerita yang disajikan dalam novel memerlukan beberapa tahap/urutan hingga menjadi kesatuan alur yang menceritakan kehidupan tokoh. Proses membuat novel memang perlu waktu yang lebih banyak.

Menurut Kosasih, cerpen dan novel sangatlah berbeda, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah novel, yakni alur yang digunakan lebih rumit dan panjang, tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter, latar meliputi wilayah geografi yang luas dan dalam waktu yang lebih lama, serta tema yang lebih kompleks.

Selain itu ada hal dalam novel yang tak kalah penting yakni penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan novel. Selain sebagai alat komunikasi lisan, bahasa juga digunakan sebagai alat atau sarana yang

digunakan dalam mengungkap sesuatu ke dalam bentuk tulisan atau yang disebut sebagai bahasa tulis. Dalam bahasa tulis terdapat beberapa variasi bahasa yang digunakan pengarang di dalamnya, pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut sebagai ragam bahasa.

Dengan demikian seorang penulis/pengarang novel haruslah memiliki ragam bahasa yang menarik sebagai sarana komunikasi dalam menuangkan ide cerita sekaligus memperluas cerita dalam novel yang akan dibuat. Untuk menghasilkan gaya bahasa yang menarik dan tentunya menjadi ciri khas dari pengarang itu sendiri, seorang pengarang akan lebih mudah jika memiliki perbendaharaan kata yang baik. Dengan demikian pengarang dapat menggunakan diksi yang menarik, mudah dipahami dan tentunya pemilihan diksi ini juga haruslah disesuaikan dengan pembaca (sasaran) yang diinginkan.

Salah satu ragam bahasa yang dapat digunakan oleh penulis dalam membuat novel yang menarik dan mudah dipahami yaitu dengan menggunakan onomatope. Onomatope merupakan kata yang terbentuk sebagai hasil peniruan bunyi. Maksudnya nama-nama benda atau hal tersebut dibentuk berdasarkan bunyi dari benda tersebut atau suara yang ditimbulkan dari benda tersebut (Chaer, 2009 : 45).

Onomatope kebanyakan ditemukan dalam bahasa Jepang, oleh karena itu, tidak heran bila banyak sekali penelitian mengenai onomatope dalam berbahasa Jepang. Padahal sebenarnya Bahasa Indonesia juga memiliki kekayaan bahasa yang berwujud onomatope. Onomatope biasanya lebih banyak digunakan pada komik, onomatope berfungsi untuk memberikan efek imajinasi pembaca dan sebagai ungkapan perasaan tokoh. Namun, sebenarnya

onomatope tidak hanya ditemukan dalam wacana komik saja, onomatope juga dapat ditemukan dalam novel, kumpulan dongeng, kumpulan cerpen, dan lagu-lagu anak, meskipun intensitasnya tidak terlalu banyak seperti yang terdapat di dalam komik. (Mulyani, 2014. Jurnal *Onomatope dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluwarti Karya Partini B*)

Seiring perkembangan sastra, terdapat beberapa penulis novel yang juga mulai menerapkan onomatope ke dalam karyanya. Onomatope yang terdapat di dalam novel disajikan ke dalam bahasa yang dapat menimbulkan imajinasi khusus terhadap pembacanya walaupun intensitasnya tidak terlalu banyak seperti yang terdapat di dalam komik. Dalam penelitian sebelumnya, onomatope banyak diteliti hanya dengan komik atau lirik lagu anak sebagai bidang kajiannya, karena onomatope memang banyak terdapat di komik dan lirik lagu anak yang masing-masing memiliki nilai estetis tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik memilih novel sebagai bidang kajiannya dikarenakan peneliti tertarik mengkaji teori onomatope dalam novel yang belum banyak dikaji oleh peneliti lain sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel yang berjudul *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring. Bentuk onomatope yang digunakan sebagai kata-kata yang dapat menimbulkan imajinasi pembaca, yang diharapkan nantinya pembaca mampu menyelami cerita yang dikisahkan dalam novel tersebut. Novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring yang menceritakan keseruan seorang wanita yang menjadi pemandu 27 anak di negara Robin Hood. Sebelas tahun kemudian ia bertemu dengan salah seorang anak tersebut dan mulailah kisah baru terjadi di antara tokoh-tokoh tersebut, mulai dari

mengingat kembali cerita sebelas tahun yang lalu hingga menuntaskan sebuah opera. Novel ini cukup banyak menggunakan onomatope, seperti *klik*, *brrrrr*, *kriiiiing*, atau tiruan bunyi lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian dipilih judul “Analisis Onomatope Novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*”.

B. Identifikasi Masalah

Kejelasan identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelitian. Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai onomatope oleh penulis maupun masyarakat umum.
2. Kurangnya onomatope diaplikasikan dalam penulisan prosa fiksi.
3. Banyak ditemukan novel yang kaku dan membosankan.
4. Kurangnya penerapan onomatope dalam novel yang seharusnya dapat menjadi pembangkit imajinasi cerita kepada pembaca.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Perlunya batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar pembahasan tidak keluar dari topik yang sedang dibahas. Penentuan dan perincian konsep diperlukan untuk memperjelas persoalan agar masalah tidak menjadi kabur ataupun tidak jelas arah

pembahasannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan onomatope dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang diteliti oleh peneliti agar masalah yang diteliti lebih terarah dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud dan struktur onomatope yang terdapat dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring ?
2. Bagaimana fungsi onomatope yang digunakan dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan suatu penelitian jelaslah harus ada tujuan yang ingin dan akan dicapai. Tujuan ini selanjutnya akan mengarah kepada pelaksanaan yang sistematis dan juga membantu peneliti dalam memecahkan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui wujud dan struktur onomatope yang terdapat dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi onomatope yang digunakan dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan telah diperhitungkan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut. Demikian juga dengan penelitian ini yang diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerhati bahasa atau pembaca untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan aspek kebahasaan yang berupa onomatope, mengetahui teori bentuk onomatope pada novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan penelliti dalam memahami keanekaragaman bentuk serta makna onomatope dalam novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring, melatih dan menambah wawasan penulis tentang onomatope yang digunakan dalam novel, melatih penulis atau pengarang menulis kreatif dengan menggunakan onomatope dalam novel yang akan dibuat, sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan onomatope, sebagai sumbangan pengetahuan dalam bidang linguistik, serta sebagai tambahan wawasan pengajar atau guru dalam menyampaikan materi mengenai novel pada pelajar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kerangka teoretis membuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pengaruh teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran, teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama. Berikut akan diuraikan teori-teori yang mendukung.

1. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Sebagai alat komunikasi verbal bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (Chaer, 2009: 1). Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan (Wikipedia). Bahasa juga dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Umpamanya perkataan *kuda* melambangkan konsep “sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai” dan lambang bahasa *spidol* melambangkan makna “sejenis alat tulis bertinta”. Demikian halnya, dengan perkataan *gunung* atau *burung merpati* yang sebenarnya merupakan lambang yang diberikan untuk konsep atau objek tertentu.

Bahasa adalah sistem tanda. Tanda-tanda bahasa itu merupakan nama dari suatu objek tertentu. Ada yang menyebut bahasa adalah suatu tata nama. Dalam kehidupan, seringkali manusia memberi nama-nama atau label-label terhadap benda-benda atau peristiwa-peristiwa tersebut. Oleh karena itu lahirlah nama kelompok dari benda atau hal yang berjenis-jenis itu, misalnya nama binatang, nama tumbuh-tumbuhan nama buah-buahan, dan sebagainya. Chaer (2009: 44-51) menyebutkan 9 dasar penamaan, yaitu (1) penamaan yang berdasar atas peniruan bunyi (onomatope), (2) penyebutan bagian, (3) penyebutan sifat khas, (4) penemu dan pembuat, (5) tempat asal, (6) bahan, (7) keserupaan, (8) pemendekan, dan (9) penamaan baru.

Salah satu dasar penamaan kata yaitu penamaan yang berdasarkan atas peniruan bunyi. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut peniruan bunyi atau onomatope yang juga terdapat di dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*. Sangat banyak onomatope yang terdapat dalam novel ini, penulis menggunakan kata-kata yang dibentuk dari peniruan bunyi guna untuk meningkatkan imajinasi dan daya tanggap terhadap perasaan orang-orang yang akan membaca novelnya.

b. Keragaman Bahasa

Dalam pemakaiannya, bahasa Indonesia ternyata beragam. Keragaman tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ada yang disebabkan oleh asal daerah, sarana, dan konteks pemakaiannya. Faktor sejarah dan perkembangan masyarakat, turut pula berpengaruh pada timbulnya sejumlah ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa yang bermacam-macam itu masih tetap disebut

bahasa Indonesia karena masing-masing ragam itu masih memiliki banyak kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari faktor kedaerahan, bahasa Indonesia yang digunakan orang Batak memiliki perbedaan dengan yang digunakan orang Sunda atau Betawi. Perbedaan yang paling tampak misalnya dalam hal bunyi bahasa dan intonasi. Namun demikian, kita masih dapat saling memahami variasi bahasa yang digunakan mereka itu. Hal ini karena ciri dan pola kalimat, kaidah pembentukan kata, tata makna, dan bunyi bahasa yang digunakan, masih memiliki banyak kesamaan.

(Kosasih, 200 : 3) Ragam bahasa dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan, kedua ragam bahasa ini memiliki perbedaan sebagai berikut:

- Kalimat-kalimat dalam ragam bahasa lisan umumnya pendek-pendek, terputus-putus, dan terdapatnya fungsi-fungsi kalimat yang dilepaskan. Ragam bahasa lisan cenderung memunculkan kosakata percakapan, seperti *tapi, gimana, gini, sih, oh, ya, dong, dan sebagainya*.
- Penggunaan bahasa secara tulisan perlu lebih cermat. Hal ini karena pihak yang diajak komunikasi tidak berhadap-hadapan secara langsung. Untuk menjamin efektifnya penyampaian peran, fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek, dan hubungan di antara fungsi itu harus lengkap dan nyata. Untuk mengungkapkan persetujuan misalnya, kita tidak mungkin menyatakan dengan anggukan kepala, senyuman, atau hanya dengan ucapannya. Dalam ragam tulisan kita harus mengungkapkannya lewat kata-kata secara lengkap.

c. Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berpikir secara abstrak. Kita dapat memikirkan sesuatu meskipun objek yang kita pikirkan itu tidak berada di dekat kita. Dengan simbol-simbol bahasa yang abstrak, kita dapat memikirkan sesuatu secara terus-menerus dan kemudian mewariskan pengalamannya itu pada generasi-generasi berikutnya. Kita dapat pula mengkomunikasikan sesuatu yang kita pikirkan dan dapat pula belajar dari orang lain.

Selain itu kita pun dapat mengekspresikan sikap dan perasaan kita. Kita dapat menyampaikan segala hal yang berkecamuk dalam pikiran dan hati kita, tidak hanya dengan ekspresi dan gerak-gerak tubuh, tetapi juga dengan bahasa. Dibandingkan dengan yang lainnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Dengan bahasa itulah, kita dapat menyatakan kegembiraan, kesedihan, harapan, dan perasaan-perasaan lainnya. Dengan bahasa, perasaan-perasaan itu dapat dimengerti orang lain dengan mudah. (Kosasih, 2003: 3)

Teori fungsi bahasa di atas, berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam novel *Opera Orang Kaya* yang di dalamnya menggunakan bahasa yang menunjukkan ekspresi, gambaran suasana maupun maksud cerita yang dituliskan dalam novel tersebut.

2. Pengertian Bunyi Bahasa

Bunyi bahasa merupakan unsur bahasa yang paling kecil. Istilah bunyi bahasa atau fon yakni terjemahan dari bahasa Inggris *phone* “bunyi” atau “suara”. Bunyi bahasa menyangkut getaran udara. Getaran udara masuk ke

telinga berupa bunyi. Bunyi terjadi karena dua benda atau lebih bergesekan atau berbenturan. Bunyi bahasa merupakan sarana komunikasi secara lisan sedangkan sarana komunikasi secara tertulis yaitu kata atau kalimat. Ismail (dalam diktatnya sebagai bahan ajaran mata kuliah fonologi Bahasa Indonesia FKIP UMSU, 2015: 2)

Sejalan dengan pendapat di atas, kata digunakan sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan penulis dengan pembaca dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring* ini.

3. Kata

a. Pengertian Kata

(Kosasih, 2003: 3) menyatakan kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dengan makna yang bebas. Dari definisi tersebut, terdapat dua hal yang menandai sebuah kata, yakni :

- Merupakan satuan bahasa terkecil,
- Mengandung makna yang bebas

b. Jenis-jenis Kata

(Kosasih, 2003: 3) Menurut ciri atau karakteristiknya, kata terbagai ke dalam beberapa jenis. Berdasarkan hal itu, kata-kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas kata kerja, kata benda, kata ganti, kata sifat, kata bilangan, kata keterangan, kata sandang, kata depan, kata sambung, dan kata seru.

- Kata kerja yaitu kata yang menyatakan makna perbuatan, pekerjaan, tindakan, proses, atau keadaan.
- Kata benda atau nomina yaitu kata yang mengacu pada manusia, benda, konsep, atau pengertian.

- Kata ganti atau pronominal yaitu kata yang menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan.
- Kata bilangan atau numeralia yaitu kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, ataupun barang) dan konsep.
- Kata sifat atau ajektiva yaitu kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang.
- Kata keterangan atau adverbial yaitu kata yang memberi keterangan atau penjelasan pada kata lainnya.
- Kata tugas yaitu kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Maksudnya jenis kata ini baru mengandung makna apabila telah digunakan dalam kalimat dan belumlah memiliki arti apabila kata itu berdiri sendiri.

Dalam novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring kata yang digunakan sangat beragam dengan keberagaman maknanya pula, seperti salah satu jenis kata yang terdapat dalam novel ini yaitu kata-kata yang dibentuk berdasarkan penamaan yakni tiruan bunyi yang ingin saya teliti lebih lanjut.

4. Pola Persukuan

a. Pengertian Suku Kata

Suku kata atau silabel dapat didefinisikan dari tiga segi yakni fisiologis, artikulatoris, dan fonologis. Dari segi fisiologis, suku kata adalah ujaran yang terjadi dalam denyut dada, yakni suatu pegangan otot pada waktu menghembuskan udara dari paru-paru. Dari sudut artikulatoris, suku kata

- | | | |
|------|-------|--|
| (2) | VK | contoh : as-li, ber-il-mu, ka-in |
| (3) | KV | contoh : ba-pak, ten-ta-ra, bang-ga |
| (4) | KVK | contoh : bak-ti, ke-cen-de-ru-ngan |
| (5) | KKV | contoh : dra-ma, slo-gan, kop-ra |
| (6) | KKVK | contoh : trak-tor, a-trak-si, kon-trak |
| (7) | VKK | contoh : ons, eks |
| (8) | KVKK | contoh : teks-til |
| (9) | KKKVK | contoh : struk-tur |
| (10) | KKKV | contoh : stra-te-gi |
| (11) | VKKK | contoh : korps |

Ismail (dalam diktatnya sebagai bahan ajaran mata kuliah fonologi Bahasa Indonesia FKIP UMSU, 2015: 63)

5. Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai pedanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik seperti yang dikemukakan Ferdinand de Saussure (1966), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang. Sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa.

Cakupan semantik hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Yang menjadi objek semantik adalah makna bahasa, lebih tepat lagi yakni makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.(Chaer, 2009: 2-6)

6. Onomatope

a. Pengertian Onomatope

Sobur (2009: 284) menjelaskan dari mana bahasa bermula, salah satu teori yang mendasari asal mula bahasa adalah “*bow-wow Theory*” yang disebut juga “*Onomatopoeic*” atau “*Echoic Theory*”. Menurut teori ini, kata-kata yang pertama kali ada adalah tiruan terhadap guntur, hujan, angin, sungai, ombak samudera, dan sebagainya.

Chaer (2009: 44) dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata yang terbentuk sebagai hasil peniruan bunyi. Maksudnya nama-nama benda atau hal tersebut dibentuk berdasarkan bunyi dari benda tersebut. Misalnya, binatang sejenis reptil kecil yang melata di dinding disebut cecak karena bunyinya “cak-cak-cak”. Begitu juga dengan tokek diberi nama seperti itu karena bunyinya “tokek-tokek”. Contoh lain *meong* nama untuk kucing, *gukguk* nama untuk anjing, menurut bahasa kanak-kanak, adalah karena bunyinya begitu.

Sejalan dengan itu, banyak pula dibentuk kata kerja atau nama perbuatan dari tiruan bunyi itu. Misalnya biasa dikatakan anjing *menggonggong*, ayam *berkotek*, ular *mendesis*, angin *menderu*, kerbau *melenguh*, kuda *meringkik*, harimau *mengaum*, telepon *berdering*, meriam *menggelegar*, tikus *mencicit*, pintu yang dibuka *berderit*, dan lampu listrik yang sering mati hidup disebut *byar-pet*.

Meski onomatope dianggap sebagai ekspresi bahasa yang kekanak-kanakan oleh banyak orang, namun (Panduwinata, 2013: 2. jurnal “Variasi Makna dan Penerapan Onomatope dalam Komik *Bakuretsu Utahime 21* Karya Igarashi Kaoru”) tidak sependapat, karena dalam karya sastra pun terdapat onomatope. Selain itu, onomatope juga terdapat dalam novel, buku bacaan anak-anak, iklan, majalah, dan koran karena sifat onomatope yang singkat dan kuat serta mengesankan sesuatu yang lebih hidup juga digunakan untuk menutupi kelemahan dari tidak Bergeraknya gambar-gambar di dalam komik.

Dalam bercerita pun orang acap menirukan bunyi-bunyi benda atau hal yang diceritakan, seperti;

- Kudengar bunyi ketukan di pintu “tok, tok, tok”, dan sebelum aku bangkit, dia sudah muncul di pintu.
- “klik” terdengar bunyi anak kunci diputar orang.
- “bret, bret” dirobeknya kain itu menjadi tiga lembar.

Sebenarnya kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi tidak persis sama. Hal ini disebabkan karena dua hal, yang pertama karena benda atau binatang yang mengeluarkan bunyi itu tidak mempunyai alat fisiologis seperti manusia. Kedua, karena sistem fonologi setiap bahasa tidak sama. Itulah sebabnya mengapa orang sunda menirukan kokok ayam jantan sebagai “kongkorongok”, orang melayu Jakarta “kukuruyuk”, sedangkan orang Belanda “kuleleku” (Butar-Butar, 2016: 31).

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa onomatope merupakan sebuah teori mengenai penamaan kata yang diambil ataupun tercipta dari berbagai suara yang dihasilkan oleh bunyi-bunyi tertentu yang biasa didengar.

Kata-kata yang bersifat onomatope ini digunakan penulis untuk mendapatkan karyanya menjadi lebih hidup, lebih mudah untuk berimajinasi seakan-akan pembaca dapat ikut masuk ke dalam cerita, mudah menggambarkan suasana yang terjadi dalam novel, dan tentunya akan membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami.

b. Bentuk Onomatope

Dari sudut pandang semantik bentuk onomatope dibedakan atas dua macam yaitu bentuk onomatope yang pertama dan bentuk onomatope yang kedua. Onomatope bentuk pertama adalah tiruan bunyi atas bunyi. Bunyi ini benar-benar suatu “gema atas makna”, referensinya sendiri adalah suatu pengalaman akustik yang sedikit banyak sangat mirip dengan struktur fonetik kata. Kata-kata seperti dengung, ketik, bum, pang, desis, decak bisa masuk pada onomatope pertama.

Sedangkan onomatope bentuk kedua adalah bunyi-bunyi itu tidak membangkitkan pengalaman akustik, melainkan suatu gerakan (*movement*) seperti *gemetar*, *geletuk*, *gelegar*, *geretak* (Ullmann, dalam skripsi Fitriyani “Deskripsi Semantik Onomatope dalam Novel *Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah* Karya Ferdiriva Hamzah, 2012: 3).

c. Struktur Onomatope

Onomatope terdapat pada salah satu peristiwa keunikan yang bersifat lingual, biasanya diwujudkan dalam bentuk satuan lingual yang berupa kata dan silabel. Sebagai tiruan bunyi, bentuk onomatope biasanya terdiri atas satu atau dua perulangan silabel. (Fitriyani pada skripsinya “Deskripsi Semantik Onomatope dalam Novel *Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah*

Karya Ferdiriva Hamzah, 2012: 4) mengartikan inti suku kata berkaitan erat dengan silabel (dapat berdiri sendiri sebagai suku kata).

Berikut contoh struktur onomatope dengan keterangan silabelnya;

- “*Deg !!!*aku langsung tersentak”.
- “Gre tersenyum *klik* lagi, Aninda Lana juga.” (Opera Orang Kaya, 2009 : 53). Kata “*deg*” dan “*klik*” merupakan bentuk onomatope satu silabel (monosilabel)
- “*ceklek!* Pintu kamarku terbuka....”
- “Dia bilang, gak... dia cinta banget sama gue.. terus gue yang terharu!! *ihiks.. ihiks..*” (Opera Orang Kaya, 2009 : 53). Kata “*ceklek*” dan “*ihiks*” merupakan bentuk onomatope dua silabel (disilabel) yakni penggalan kata “*cek*” - “*lek*” dan “*i*” - “*hiks*”
- “*hahahahahaha....!!!* Diana terbahak-bahak mendengar ceritaku”.
- “Masih pas kok bersanding..*hi..hi..hi..*sorry Cip..!!!” (Opera Orang Kaya, 2009 : 53). Kata “*hahahahahaha*” dan “*hi..hi..hi..*” merupakan bentuk onomatope tiga silabel atau lebih (multisilabel), yakni penggalan kata “*ha*”, “*ha*”, “*ha*”, “*ha*”, “*ha*”, “*ha*” dan “*hi*”, “*hi*”, “*hi*”.

d. Fungsi Onomatope

Menurut Brown (Fitriyani pada skripsinya “Deskripsi Semantik Onomatope dalam Novel *Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah* Karya Ferdiriva Hamzah, 2012: 4) membagi fungsi onomatope menjadi lima macam yaitu:

- (1) Fungsi membentuk nama benda.
- (2) Fungsi membentuk nama perbuatan yang dilakukan manusia atau hewan.
- (3) Fungsi untuk mewujudkan keadaan emosi tokoh.
- (4) Fungsi menunjukkan intensitas peristiwa atau tindakan.
- (5) Fungsi memberikan efek tertentu bagi pembaca.

Adapun penjelasan wujud, struktur, maupun fungsi onomatope yang telah dijelaskan di atas bertujuan untuk memperjelas teori yang digunakan untuk mempermudah bagaimana peneliti menganalisis onomatope baik wujud, struktur, dan fungsi makna yang terdapat dalam novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring.

7. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh dengan nilai estetika tersendiri yang terkandung di dalamnya.

Karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh secara utuh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaiannya. (Kosasih, 2003: 223)

Novel memiliki dua unsur yang membangun cerita di dalamnya, yaitu unsur yang membangun dari dalam cerita (intrinsik) dan unsur yang membangun novel dari luar cerita (ekstrinsik). Ada beberapa hal yang menjadi

unsur instrinsik dalam novel, salah satunya yaitu gaya bahasa. Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus-terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

Bahasa dapat pula digunakan pengarang adalah untuk menandai karakter seseorang tokoh. Karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya. Demikian pula dengan tokoh anak-anak dan dewasa, dapat pula dicerminkan dari kosa kata ataupun struktur kalimat yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang bersangkutan. Selain untuk mendeskripsikan tokoh, pemilihan kata yang tepat juga akan melahirkan proses imajinatif yang diterima dan dirasakan oleh pembaca mengenai susana yang terjadi di dalam cerita, salah satunya dengan menggunakan onomatope atau tiruan bunyi seperti yang sering digunakan di dalam komik. Dalam komik, penulis menambahkan kata-kata yang berbentuk onomatope sebagai pendukung gambar yang merupakan alat komunikasi utamanya, hal ini dilakukan dengan tujuan utama yakni membangkitkan imajinatif pembaca saat membaca komik-komik tersebut. Walau tidak sebanyak onomatope di dalam komik, dalam novel juga terdapat bentuk onomatope yang digunakan pengarangnya untuk menarik perhatian pembaca dan menimbulkan imajinatif seolah-oleh pembaca benar-benar berada di dalam cerita yang sedang dibaca.

8. Biografi Pengarang

“Penulis Setiap Tragedi”, itulah julukan yang diberikan beberapa orang wartawan kepada Ita Sembiring. Wanita kelahiran Medan, 9 Oktober 1967 ini memang ahli di bidang menulis kisah-kisah yang kerap terjadi di sekitar kita sehari-hari dan dituangkannya menjadi novel yang menarik untuk dibaca. Ita sudah menulis sejak ia duduk di bangku SD. Saat itu, Ita kecil menulis sebuah puisi tentang kampung halamannya dan dimuat di Koran local di Meda, Sinar Indonesia Baru. Sejak dimuatnya puisi tersebut, Ita semakin giat menulis puisi dan cerpen. Saat ditanya mengapa ia suka menulis, ia menjawab bahwa saat ia menulis, ia mengalami kepuasan batin. Ita merasa ketika ia menulis ia seakan-akan menjadi tuhan karena ia dapat menciptakan dan mengatur karakter tokoh sesuai keinginannya.

Tekad Ita untuk menjadi seorang penulis novel semakin bulat ketika SMP. Pada tahun 1998 menjadi tahun yang tak terlupakan bagi Ita, buku pertamanya yang berjudul “*Catatan dan Refleksi Tragedi Jakarta, 13-14 Mei ‘98*” diterbitkan. Selang beberapa waktu wanita berdarah Medan-Belanda ini terus menulis tentang kejadian-kejadian yang terjadi. Seperti novelnya, ‘*Negeri Bayangan: Terrorist Free*’ yang menceritakan tentang tragedy WTC 11 September. Juga novel ‘*No Velvere: Biarkan Aku Pulang*’, yang diangkat dari kerinduan Ita dan Tanah Air ketika ia tinggal di Belanda.

Lulusan Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Komunikasi Massa ini pernah bekerja sebagai manajer hotel di Bali, desainer, *Public Relations* di beberapa perusahaan, dan *tourleader* ke berbagai negara. Perempuan yang satu ini juga punya hobi “mengembara” ke berbagai

pulau dan belahan dunia serta melukis. Saat ini adalah penulis lepas di beberapa majalah, termasuk *femina* dan Rubrik Sarapan Pagi di *Kompas Cyber Media*, ia juga pernah mengikuti kursus penulisan scenario film di Leidse Onderwijsinstellingen (LOI), Leiderdorp, Nederland. Selain tiga buah karya Ita di atas, karya-karyanya yang lain yang juga telah terbit diantaranya yaitu “*Jerit: Suatu Ketika di Lho’saumawe*”, “*Dear Mr. Terrorist: Kepada Tuan Teroris*”, “*When a Man Lost a Woman*”, “*Opera Orang Kaya*”, dan “*Kupu-Kupu Cinta*” (fromnatalyatoyou.blogspot.com).

9. Sinopsis Novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring

Kisah ini bermula di London, saat Gre Kinayan memandu 27 anak yang ikut *summer course* di negara Robin Hood itu. Pagi ini, rencananya mereka akan tur ke Bath, kota kecil di belahan barat Inggris. Lumayan ganti suasana setelah dua minggu tinggal di Oxford, dijejali pelajaran bahasa Inggris dari jam ke jam. Christoper Park, pemuda Inggris super ganteng yang jadi guru bahasa Inggris mereka merangkap pemandu wisata, pun mulai gusar. Entah sudah berapa kali dia berlali ke telepon umum (Telepon genggam masih benda langka di tahun 1994) di seberang Speedwheel Street sekedar cari tahu, kok bus carteran belum muncul juga. Cuaca yang dingin dan kedatangan bus yang terlalu lama membuat anak didik Ge protes. Sedangkan Cipy dan Lely, malah ribut ngerebutin Christoper.

Udara mulai bersahabat meski tidak terlalu hangat. Paling tidak, Christoper terbangun. Luar biasa! Dengan belek dan iler sedikit di ujung bibir pun, si mata biru itu tetap ganteng. Lely si putri solo spontan merapikan rambut panjangnya yang sama sekali tidak kusut meski baru bangun tidur.

Efek *hairspray* mahal, bekal ibunda dari Solo. Untung, di tahun itu istilah *Global Warming* sama sekali belum populer. Kalau tidak, tentulah Cipy akan sukses menghasut rakyat Inggris agar menggelandang Lely keluar dari tanah Robin Hood. Tuduhannya merusak bumi dan pemakaian *hairspray* tiap hari. Bukan karena Cipy peduli lingkungan, tetapi sekadar mengurangi pesaing dalam merebut Christopher Park. Lely mengusap wajah, sementara Cipy degan wajah kekanak-kanakan malah mengucek mata.

Chris yang kelihatannya sadar kalau Lely naksir, diam saja pura-pura tidak mendengar. Cipy tambah terus mengucek mata hingga tampak lebih kocak. Aninda dengan memakai baju polkadotnya menarik kedua tangan hingga tak sengaja malah menuju muka Dorick yang masih terlelap. Si tukang tidur itu langsung gelagapan. Chris berbicara sejenak dengan sopir bus, lalu berbalik. Mata Cipy tampak langsung segar lagi menatap pujaannya memberi instruksi dari depan sana. Laki-laki bermata biru berambut blonde itu menyebutkan hal-hal yang bakal dilakukan bersama 27 siswa dan apa yang bisa dilakukan sendiri-sendiri. Paling penting, tentulah menegaskan pukul berapa harus berkumpul kembali di bus.

Matahari mulai menampakkan sinar. Kali ini tidak tanggung-tanggung, panas mulai menyengat. Aninda yang tidak langsing itu mulai kipas-kipas. Namun Bath malah semakin cantik saja disirami cahaya surya. Gre bersemangat melangkah dan menyelidiki tiap sudut. Dia paling bersemangat menyusuri kota-kota tua. Aninda sering mengejeknya sok romantis karena kegemarannya menjelajah itu. Gre memang selalu begitu, penasaran ingin mengetahui segala sesuatu tempat yang dikunjungi. Begitu Christopher

menawarkan wisata tambahan ke Bath, Gre langsung setuju. Sebelumnya, Chris sudah menceritakan seperti apa kota kecil Bath dengan bayangan masa silam imperium Romawi yang cukup membekas di sana.

Kota tua bergelimang air ini nyaman, tenang, bersih. Sumber air di Bath mampu menghasilkan 2500 galon air panas dengan temperatur konstan 46,5 derajat celcius. Makanya, tidak heran kalau dianggap pula sebagai kota aling menakjubkan di Inggris dan dinobatkan sebagai *World Heritage City* tahun 1988. Bath tidak bisa lepas dari pengaruh Romawi. Hal itu terbukti dari bangunan-bangunan peninggalan arsitektur agung Romawi. Tidak tanggung-tanggung bangsa Romawi pula yang kali pertama mencantumkan Bath di peta. Mengunjungi Bath memang serasa menatap sekeping Roma di Inggris.

Di Bath, dibangun pula sebuah kuil sebagai penghormatan kepada Minerva, sang Dewi kebaikan. Bangunan itu merupakan kuil terbaik yang pernah dimiliki Inggris. Bagian yang paling disukai Gre adalah legenda soal Bath. Legenda itulah yang diceritakannya pada Aninda dan beberapa siswa yang kebetulan bersamanya saat memasuki Roman Bath dan Bath Abbey. Akhirnya kota yang ditemukan bangsa Romawi pada abad 18 itu dikembangkan sesuai dengan hikayat pangeran Bladud. Sumber air panas diolah menjadi lebih sempurna tidak saja sebagai tempat pemandian dengan tujuan penyembuhan, tetapi juga dikembangkan sebagai pusat kebudayaan. Apalagi, sejak ditemukan kepala Dewi Minerva yang telah lama terkubur, dan patungnya sekarang bisa dilihat di Roman Bath.

Kota Bath terbentuk dari lembah sungai Avon, tempat anak sungai itu menuju datarang tinggi sebelah Barat Daya Costwold. Di jantung kota,

muncul mata air geothermal dalam palung sungai di dasar lembah tersebut. Semua berasal dari hujan salju yang mengalir lewat mendip Hills ke arah Barat Daya. Abby semakin serius mengamati setiap sudut Roman Bath Abbey meski makin diamati semakin terkesan angker. Bangunannya tampak melapuk, lumutan, dan runtuh di sana sini. Di sepanjang koridor yang mengitari kolam-kolam terdapat papan-papan kecil bergantung di atas kepala bila kita melintas. Isinya merupakan rangkaian kutukan.

Sumber air panas yang dinamai Heatling muncul dalam tangki batu pada abad 18, dan kini berada di bawah Hot Bath Street. Sayangnya, karena termakan usia dan kurang terawat, airnya berubah jadi hijau, keruh dan suram. Beberapa meter ke arah Utara ada sumber air panas *Cross Bath* di tempat terbuka dan di tengahnya ada kolam renang luas yang disebut *Greath Baths*. Kolam yang ini bisa kelihatan dari jalan raya meski dibatasi pilar-pilar setinggi pinggang. Tak perlu masuk ke *Roman Baths* kalau hanya ingin menatap *Greath Baths*. Mereka melihat, Big Udi, Vivied, Raga, dan juga Miret ada di atas sana sambil melambai-lambai pada Gre dan lainnya. Di putaran terakhir *Roman Baths*, ada kolam pemandian raja. Arusnya paling deras dibanding kedua sumber air panas lain. Unikny lagi, di pemandian raja ini ada ritual melempar koin sambil mengucapkan keinginan. Gre dan anak-anak lain berebut melempari koin ke kolam, tingkah mereka ditertawakan seorang turis Italia.

Sebelas tahun kemudian, di Negeri Kincir Angin, Gre bertemu dengan salah seorang peserta, Aninda Lana. Aninda Lana yang super heboh membawa Gre kembali ke dunia sebelas tahun lalu, saat cerita-cerita bercecer di antara

panasnya Oxford di musim panas, indahnya Paris, dan sendunya musim dingin di Holand.

Pertemuan kembali antara Gre dengan Aninda Lana, salah seorang anak yang pernah dia pandu saat *student exchange* 11 tahun yang lalu. Kemudian dari sana dia bertemu kembali, walau hanya secara virtual, dengan sebagian besar anak-anak yang dia pandu dulu. Mulailah mereka bernostalgia dan saling bertukar kabar.

Seharusnya, sore itu ada diskusi kelompok bergabung dengan siswa dari Italia dan Brazilia. Namun entah apa yang terjadi dengan dua kelompok tersebut, hanya kelompok Gre yang tiba di lokasi. Christopher datang terengah-engah, minta maaf karena dua kelompok siswa lain berhalangan. Sebagai alternatif, Chris menawarkan ikut *aerobic* saja. Anak-anak bersorak.

Chris bingung, anak-anak tidak mau tahu. Hari itu lenyaplah kegantengan Chris karena semua kesal dan jelas tidak mau disuruh *aerobic*. Cipy yang biasa berbuat apa saja mau asal bersama Chris juga ngedumel. Soal Cipy, masalah sesungguhnya bukan di *aerobicnya*, tapi karena tak sengaja mendengar Chris bicara pada Gre. Kalau anak-anak mau *aerobic*, Gre diminta untuk menemani, sebab dia sendiri mau ikut ke pesta anak murid Italia. Katanya, Katia Zsa Zsa, salah satu murid Italia ulang tahun.

Cipy memaksa Gre melakukan sesuatu, apapun itu caranya supaya Chris tidak pergi ke pesta anak Italia. Gre sendiri berusaha keras cari akal, sebab dia sendiri pun tak rela Chris ke ulang tahun Katia. Gre tahu dari Gloria Bonolia, kalau Chris naksir Katia, dan kelihatannya Katia juga menyambutnya. Pesan berantai cepat menyebar dalam bahasa Indonesia. Anak-anak disuruh pura-

pura mengeluh, tapi bukan pada Chris, pada perusahaan yang memberangkatkan mereka. Alasannya, anak-anak kecewa, programnya tidak menyenangkan sama sekali, padahal biaya ikut kursus ini sangat mahal.

Sewaktu rombongan Indo 09 *tour* ke Paris, Chris tidak ikut sebab ada Dave Murray, *tour director* lain yang lebih profesional dan paham Paris sampai ke sudut-sudut. Sepulang *tour*, Gre membawakan sebotol Wine Bordeaux terbaik untuk Chris. Mata cowok blonde itu berbinar saat menerima oleh-oleh dari Gre dan mencium pipinya tulus. Malam itu Gre tidak bisa tidur nyenyak. Panggilan untuk penumpang memasuki pesawat terdengar. Antrean bergerak perlahan. Gre belum beranjak. Mengusap wajah dengan kedua tangan, lalu memegang kepala, mendadak pusing.

Dalam satuan detik Gre Kinayan berdiri dan menuju pintu pemeriksaan, berniat keluar. Petugas menahannya dan melarang keluar karena pesawat akan segera *take off*. Perdebatan panjang terjadi antara Gre dan petugas. Berbekal sejuta alasan yang disampaikan dengan kacau, Gre Kinayan berhasil keluar dan membatalkan penerbangannya ke Indonesia. Kekuatan cinta memang luar biasa. Luar biasa aneh dan menyesatkan. Cinta mana yang mau dicari Gre?

Setelah sebelas tahun, pagi itu dia menyadari cintanya tertinggal di Oxford. Penasaran, tapi sama sekali tidak realistis. Dia yakin tidak akan pernah menemukan Christopher Park kembali, sekalipun kembali ke Oxford. Sebelas tahun sudah mengubah segalanya. Tapi, demi menenangkan hati dan jiwa yang penasaran, Gre memesan tiket ke Oxford. Katakanlah, Gre beruntung, bisa bertemu Chris di Oxford, masih seganteng dulukah dia? Atau malah seperti candaan Gre tempo hari. Chris bisa jadi sudah menimang cucu.

Atau, siapa tahu sudah jadi patung seperti Sir Winston Churchill, atau dipajang di Madame Tussauds (Sembiring, 2009. *Opera Orang Kaya*).

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis, telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini. Dalam kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yaitu menganalisis kata-kata yang berbentuk onomatope dalam novel. Selain itu kerangka konseptual dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah serta untuk menghindari penafsiran yang salah tentang istilah tersebut. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian ini yaitu “Analisis Onomatope Novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring”. Istilah-istilah yang perlu diberi penjelasan antara lain :

Bahasa adalah sistem tanda/lambang/bunyi yang bersifat khas dan arbitrer yang digunakan sebagai alat komunikasi verbal baik secara lisan maupun tulisan.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti dalam satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Onomatope adalah kata yang terbentuk dari hasil tiruan bunyi.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra cerita/karangan yang bersifat fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang memiliki dua unsur yang membangun cerita yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu unsur intrinsik yaitu penggunaan gaya bahasa khas dan imajinatif.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Sesuai dengan pemaparan kerangka teoretis, maka pernyataan penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat kata-kata berbentuk onomatope dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembirng*

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring dan buku-buku dalam bidang yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pelengkap sumber data lainnya.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh bentuk kata dari isi novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring yang bersifat onomatope. Data penelitian ini berasal dari novel dengan data sebagai berikut :

- (1) Judul : Opera Orang Kaya
- (2) Penulis : Ita Sembiring
- (3) Penerbit : Gagas Media
- (4) Tebal halaman : x + 262 hlm; 13 x 19 cm
- (5) Kota Penerbit : Jakarta
- (6) ISBN : 979-780-304-x
- (7) Cetakan : Pertama- 2009
- (8) Tahun terbit : 2009

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian ini memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam suatu penelitian karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lainnya. Data diperoleh dengan cara membaca novel tersebut, kemudian disajikan dengan kata-kata secara jelas dan rinci.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu onomatope novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring ini dengan cara membaca dan memahami, menandai wujud kata bersifat onomatope, memilah struktur berdasarkan jenis onomatope, memahami fungsi onomatope yang digunakan pada novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.

Analisis onomatope novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring

(1) Wujud dan Struktur Onomatope

Tabel 3.2

No	Wujud Onomatope	Struktur Onomatope			Hlm.
		Monosilabel	Disilabel	Multisilabel	
1.					

2.					
3.					
4.					
5.					

(2) Fungsi dan Makna Onomatope

Tabel 3.3

No	Fungsi Onomatope	Onomatope	Makna
1.	Nama Benda		
2.	Nama Perbuatan		
3.	Keadaan Emosi		
4.	Intensitas Peristiwa		
5.	Efek Tertentu bagi Pembaca		

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut :

1. Membaca dan memahami novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.
2. Menandai wujud kata yang bersifat onomatpe dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.
3. Mencatat wujud onomatope yang telah ditemukan dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.
4. Mengklasifikasikan struktur onomatope ke dalam bentuk silabel.
5. Mencari dan menemukan makna atau fungsi dengan memahami cerita dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring.

6. Mengadakan penyelesaian terhadap data yang diperoleh yang berhubungan dengan masalah yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab IV ini akan disajikan penelitian dan pembahasan terhadap “Onomatope Novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*” secara sistematis, laporan penelitian ini disajikan dalam dua susunan, yaitu (a) Deskripsi hasil penelitian, dan (b) Pembahasan.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, peneliti membagi karakteristik onomatope dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring* berdasarkan wujud dan struktur suku katanya, serta berdasarkan fungsi dan maknanya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam beberapa tabel berikut ini;

1. Wujud dan Struktur Onomatope

Onomatope seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya adalah sebuah penamaan ataupun kata-kata yang terlahir disebabkan oleh bunyi yang ditirukan, ataupun secara singkatnya onomatope disebut tiruan bunyi.

Wujud onomatope yang berupa kata, jelaslah memiliki struktur dalam suku katanya. Adapun struktur suku kata seperti yang telah diterangkan oleh Ismail (dalam diktatnya sebagai bahan ajar mata kuliah fonologi Bahasa Indonesia FKIP UMSU, 2015: 62) yakni monosilabel, disilabel, dan multisilabel. Berikut hasil yang diperoleh peneliti setelah meneliti wujud dan struktur onomatope dalam novel *Opera Orang Kaya karya Ita Sembiring*.

Tabel 4.1

Wujud dan Struktur Onomatope

No	Wujud Onomatope	Struktur Onomatope			hlm.
		Mono- silabel	Disila- bel	Multi- silabel	
1.	“hah..”	√			5
2.	“hehehe..”			√	7
3.	“hmmmm..”	√			9
4.	“klik”	√			10
5.	“ah..”	√			11
6.	“huuhhhh..”	√			13
7.	“brrrr...rrr..”	√			14
8.	“uuhhhh..”	√			14
9.	“hiihhhh..”	√			14
10.	“iihh..”	√			17
11.	“hiihhhh..”	√			19
12.	“aaaahhhh..”	√			19
13.	“yee..”	√			20
14.	“lho..”	√			20
15.	“huuuuuu..”	√			21
16.	“iihhhhh..”	√			22
17.	“hiyyyyy..”	√			26

18.	“duuhhh..”	√			27
19.	“hmmmm..”	√			29
20.	“aaahhhhh..”	√			29
21.	“aahhhh..”	√			33
22.	“aaaaaaaaa..”	√			35
23.	“ups..”	√			35
24.	“yee..”	√			36
25.	“duuhhh..”	√			36
26.	“yaah..”	√			37
27.	“aduh..”		√		37
28.	“ahh..”	√			38
29.	“hiyyyy..”	√			39
30.	“aduh..”		√		44
31.	“hiyyyy..”	√			45
32.	“aahhh..”	√			45
33.	“aduh..”		√		48
34.	“aaaaahhhhhhh..”	√			48
35.	“aduuhh..”		√		49
36.	“aduh..”		√		49
37.	“waduh..”		√		50
38.	“aha..”		√		51
39.	“klik klak..”	√			51
40.	“klik klik klik..”	√			51

87.	“thung..”	√			91
88.	“klik..”	√			91
89.	“hehehe..”			√	93
90.	“ahh..”	√			94
91.	“thung..thung..thung..thung..”	√			94
92.	“klik”	√			95
93.	“hehehe..”			√	97
94.	“klik..klik..klik..”	√			99
95.	“thung..”	√			99
96.	“huraaaa..”		√		100
97.	“hmmmm..”	√			100
98.	“ahhhhhh..”	√			103
99.	“ahhhhh..”	√			104
100.	“kriinnnnnnnggggggggggggggggggggggg..”	√			107
101.	“hehehe..”			√	107
102.	“yee..”	√			107
103.	“yeee..”	√			108
104.	“hhhhhhhh..”	√			108
105.	“hehehe..”			√	108
106.	“tuuuuuuuutttttt..”	√			108
107.	“daaarrrr..”	√			108
108.	“hehe..”		√		109
109.	“ihiks..ihiks..”		√		110

110.	<i>“thung..thung..”</i>	√			112
111.	<i>“thung! Thung!..”</i>	√			112
112.	<i>“hmmmm..”</i>	√			114
113.	<i>“aduhh..”</i>		√		115
114.	<i>“hah..”</i>	√			115
115.	<i>“huaaha..haa..haa..”</i>			√	117
116.	<i>“lah..”</i>	√			118
117.	<i>“tuuuuuutttt..”</i>	√			120
118.	<i>“gerrrrr...”</i>	√			121
119.	<i>“hahaha..”</i>			√	121
120..	<i>“hmhh..”</i>	√			121
121.	<i>“hahaha..”</i>			√	122
122.	<i>“hmmmmm..”</i>	√			122
123.	<i>“hehehe..”</i>			√	122
124.	<i>“hihihi..”</i>			√	123
125.	<i>“hehehehe..”</i>			√	123
126.	<i>“wah..”</i>	√			123
127.	<i>“hmmm..”</i>	√			125
128.	<i>“hehe..”</i>		√		126
129.	<i>“lha..”</i>	√			127
130.	<i>“hehehe..”</i>			√	127
131.	<i>“trengggg..”</i>	√			135
132.	<i>“hehe..”</i>		√		135

133.	“adduuhhhhh..”		√		136
134.	“huahahahaha..”			√	137
135.	“hehe..”		√		137
136.	“huh..”	√			138
137.	“brrrr..”	√			138
138.	“hehe..”		√		139
139.	“hmm..”	√			139
140.	“waw..”	√			139
141.	“haha..”		√		140
142.	“oh..”	√			141
143.	“hehehe..”			√	141
144.	“hehe..”		√		141
145.	“hmmmmmm..”	√			141
146.	“yuupppsss..”	√			144
147.	“hahaha..”			√	144
148.	“aduh..”		√		144
149.	“thung..thung..thung..thung..”	√			144
150.	“hehehe..”			√	145
151.	“hehe..”		√		145
152.	“hahaha..”			√	145
153.	“he..ehh..”		√		146
154.	“hehehe..”			√	146
155.	“yah..”	√			146

156.	“huahaha..ha..ha..”			√	146
157.	“hehehee..”			√	147
158.	“hehehe..”			√	147
159.	“he..he..he..”			√	147
160.	“hehehe..”			√	148
161.	“wekekekekekekeekkk..”			√	148
162.	“hmmmm..”	√			149
163.	“hehehe..”			√	149
164.	“ahhhhhh..”	√			151
165.	“wahh..”	√			152
166.	“waduh..”		√		154
167.	“hehe..”		√		154
168.	“iiiiih..”	√			154
169.	“hehehehe..”			√	155
170.	“hehe..”		√		155
171.	“hihihi..”			√	155
172.	“huahahahaa..ha..haa..”			√	155
173.	“yeee..”	√			156
174.	“duuuhh..”	√			156
175.	“upss..”	√			156
176.	“hehe..”		√		156
177.	“huaahahaaaa..”			√	157
178.	“yeee..”	√			158

179.	“huahahahaha..”			√	159
180.	“hihihihi..”			√	159
181.	“aduuhh..”		√		159
182.	“huehehe..hee..”			√	159
183.	“hehehe..”			√	159
184.	“hehe..”		√		160
185.	“iih..”	√			160
186.	“yee..”	√			160
187.	“hehe..”		√		161
188.	“hehehe..”			√	161
189.	“hehehehe..”			√	162
190.	“klik..”	√			163
191.	“wueekkkk..”		√		168
192.	“huh..”	√			169
193.	“pppffffff..”	√			169
194.	“yihhhaaa..”		√		169
195.	“hehe..”		√		170
196.	“huahahaha..”			√	170
197.	“hmh..”	√			171
198.	“hmh..”	√			172
199.	“hmmm..”	√			177
200.	“tengtong..tengtong..tengtong..”		√		177
201.	“puufff..”	√			188

202.	“waw..”	√			191
203.	“ah..”	√			192
204.	“hah..”	√			192
205.	“hehehe..”			√	195
206.	“hmm..”	√			195
207.	“hmm..’	√			196
208.	“hoom..”		√		198
209.	“hiyyy..”	√			198
210.	“hmm..”	√			198
211.	“aaaahhhhhh..”	√			198
212.	“hmmm..”	√			203
213.	“hmmm..”	√			204
214.	“duuuhhh..”	√			204
215.	“aha..”		√		204
216.	“teeett..”	√			204
217.	“klik..”	√			204
218.	“hmh..”	√			209
219.	“krueekkk..krueeeek..”		√		211
220.	“iihhh..”	√			211
221.	“huuuuuuuu..”	√			212
222.	“aduuhhhhh..”		√		213
223.	“haaaahhhh..”	√			213
224.	“hiyyyyy..”	√			213

225.	“hah..”	√			213
226.	“umm..”	√			213
227.	“idihhh..”		√		214
228.	“duuhhh..”	√			214
229.	“yeee..”	√			218
230.	“iihhhh..”	√			219
231.	“eehhhh..”	√			221
232.	“wah..”	√			223
233.	“fuuuuu..”	√			226
234.	“hmm..”	√			226
235.	“hmmmm..”	√			227
236.	“aduh..”		√		227
237.	“hehe..”		√		228
238.	“ahh..”	√			229
239.	“aaaahhhh..”	√			232
240.	“yee..”	√			232
241.	“ah..”	√			235
242.	“aduuhhh..”		√		235
243.	“hmmm..”	√			245
244.	“huh..”	√			245
245.	“huuuuuu..”	√			247
246.	“hmmm..”	√			249
247.	“aahhhhh..”	√			249

248.	“haaahhhhhh..”	√			250
249.	“zzzzzzzzz..”	√			253

2. Fungsi dan Makna Onomatope

Fungsi dan makna dalam onomatope memiliki hubungan, yang mana fungsi bertujuan sebagai penunjuk fungsi dari onomatope itu sendiri yang diklasifikasikan dalam beberapa karakter, sedangkan makna merupakan pengartian atau pesan yang terkait dalam onomatope itu sendiri.

Berikut tabel deskripsi fungsi dan makna onomatope dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring* yang telah diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.1

Fungsi dan Makna Onomatope

No	Fungsi Onomatope	Onomatope	Makna
1	Nama Benda	-	-
2.	Nama Perbuatan	<ul style="list-style-type: none"> • “klik” 	Menunjukkan adanya perbuatan tokoh yang sedang “mengklik” sebuah mouse computer.
3.	Keadaan Emosi		
	a.Senang	<ul style="list-style-type: none"> • “hehehe” • “aaaaaaaaa” • “haaaaaaa” • “huahahaha” • “hahahahha” 	Menunjukkan keadaan emosi senang para tokoh, mulai dari tertawa kecil, teriakan, hingga tertawa puas.

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>“hihihi”</i> • <i>“wekekekeke”</i> 	
b. Tidak/ kurang senang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>“hiiihhhh”</i> • <i>“ihhh”</i> • <i>“hiiiy”</i> • <i>“duuhh”</i> • <i>“aduuhhh”</i> • <i>“ihiks..ihiks”</i> • <i>“idiih”</i> • <i>“uuhhh”</i> • <i>“huuuuhhhh”</i> • <i>“yaahh”</i> 	Menunjukkan keadaan emosi yang kurang menyenangkan yang dirasakan oleh para tokoh di dalam cerita tersebut, mulai dari perasaan kecewa, sedih, ngeri, jijik, dan mengaduh.
c. Terkejut	<ul style="list-style-type: none"> • <i>“lho”</i> • <i>“ups”</i> • <i>“lah”</i> • <i>“wah”</i> • <i>“waw”</i> • <i>“ehh”</i> • <i>“pppffff”</i> • <i>“fuuiii”</i> • <i>“puuufff”</i> 	Menunjukkan keadaan emosi dari para tokoh berupa rasa terkejut ataupun tidak menyangka.
d. Berseru	<ul style="list-style-type: none"> • <i>“yee”</i> • <i>“huuuuu”</i> 	Menunjukkan keadaan emosi para tokoh yang sedang berseru, baik seruan

		<ul style="list-style-type: none"> • “aha” • “huraa” • “yihhaaa” 	mengejek ataupun gembira.
	e. Mengerti / mengiyakan	<ul style="list-style-type: none"> • “oh” • “o..o” • “yuuppsss” • “heeh” • “hoom” 	Menunjukkan keadaan emosi para tokoh yang berupa respon mengerti ataupun mengiyakan suatu hal yang sedang diperbincangkan.
	f. Menghela nafas	<ul style="list-style-type: none"> • “haah” • “hmmm” • “hhhhhh” 	Menunjukkan keadaan emosi para tokoh berupa helaan nafas yang disebabkan oleh beberapa hal, misal karena tidak tau ingin berkata lagi.
4.	Intensitas Peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> • “brrr” • “kriinggg” • “tuuuutt” • “teeeeett” • “dung..dung..” • “thung” • “tengtong” • “zzzzzz” 	Menunjukkan adanya beberapa benda yang sedang berbunyi, baik benda mati ataupun benda hidup yang tak lain adalah para tokoh sendiri, mulai dari suara seorang yang kedinginan, bunyi telepon, bel, lonceng, dan juga suara tokoh yang sedang tidur.
5.	Efek Tertentu bagi Pembaca	<ul style="list-style-type: none"> • “daaarrr” • “gerrrr” • “trenggg” 	Menunjukkan adanya beberapa kata yang digunakan penulis untuk memberi efek tertentu bagi pembaca yang

	<ul style="list-style-type: none"> • “wueekkk” • “kruek-kruek” 	bertujuan untuk memperjelas kepada pembaca, baik dengan cara menirukan suara ledakan, suara menggeram, muntah, lapar, dan lain sebagainya.
--	--	--

B. Analisis Data

1. Analisis Wujud dan Struktur Onomatope

Wujud onomatope sangat beragam dengan struktur yang berbeda pula di antaranya, terdapat onomatope dengan struktur monosilabel, disilabel, dan juga multisilabel.

a. Monosilabel

Onomatope yang memiliki satu silabel atau yang disebut monosilabel dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring* yakni ; “klik”, “brrr”, “kringgg”, “tuuutti”, “teeettt”, “dung”, “thung”, “zzzzzz”, “daarr”, “gerrr”, “trengg”, “slurp”, “hah”, “hmmm”, “huuhhh”, “hiihhh”, “iiah”, “yee”, “lho”, “huuu”, “hiiiy”, “duuhhh”, “aaaaa”, “ups”, “yaahh”, “haaaa”, “oh”, “hhhhhh”, “lah”, “wah”, “lha”, “waw”, “yuuupppsss”, “ppfff”, “umm”, “ehh”, “fuuii”, “puuff”.

b. Disilabel

Adapun onomatope yang memiliki dua silabel atau yang disebut disilabel dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring* yakni : “hehe” [he-he], “aduh” [a-duh], “aha” [a-ha], “huraa” [hu-raa],

“*ihiks*” [i-hiks], “*heeh*” [he-eh], “*yihhaaa*” [yi-hhaaa], “*hoom*” [hoom], “*idih*” [i-dih], “*tengtong*” [teng-tong], “*wueekkk*” [wu-eekkk], “*kruék*” [kru-ek].

c. Multisilabel

Onomatope yang memiliki lebih dari dua silabel atau disilabel adalah multisilabel atau kata yang terdiri dari tiga atau lebih silabel di dalamnya. Berikut onomatope dengan struktur multisilabel dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring* yakni : “*hehehe*” [he-he-he], “*huahahaha*” [hu-a-ha-hha-ha], “*wahaha*” [wa-ha-ha], “*hihihi*” [hi-hi-hi], “*wekekekeke*” [we-ke-ke-ke-ke].

2. Analisis Fungsi dan Makna Onomatope

Onomatope atau bunyi bahasa memiliki fungsi yang berguna untuk memilah jenis kata berdasarkan fungsinya. Setidaknya ada lima pembagian fungsi dalam onomatope yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yakni sebagai pembentuk nama benda, pembentuk nama perbuatan yang dilakukan manusia atau hewan, perwujudan dari keadaan emosi tokoh, penunjuk intensitas peristiwa, dan memberikan efek tertentu bagi pembaca.

a. Analisis Fungsi Membentuk Nama Benda

Onomatope yang berfungsi sebagai pembentuk nama benda maksudnya adalah bunyi itu sendiri dijadikan kata dengan sekaligus menjadikan nama dari benda tersebut, misal nama seekor hewan cecak dihasilkan dari bunyi “*cak-cak-cak*”. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan adanya onomatope yang berfungsi sebagai

pembentuk nama benda dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*.

b. Analisis Fungsi Membentuk Nama Perbuatan

Onomatope yang berfungsi sebagai pembentuk nama perbuatan maksudnya adalah bunyi yang dihasilkan oleh perbuatan yang sedang dilakukan dijadikan nama untuk perbuatan itu sendiri. Berikut yang terdapat dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*:

- “klik”

Makna : Menunjukkan adanya perbuatan tokoh yang sedang “mengklik” sebuah mouse computer.

c. Analisis Fungsi Mewujudkan Keadaan Emosi Tokoh

Onomatope yang berfungsi sebagai perwujudan keadaan emosi tokoh maksudnya adalah bunyi yang dihasilkan oleh seorang tokoh saat merasakan emosi tertentu, yaitu:

1) Senang

- “hehehe”

Makna : Menunjukkan terdapat seorang tokoh yang sedang tertawa.

- “aaaaaaaaa”

Makna : Menunjukkan seorang tokoh yang sedang berteriak senang.

- “haaaaaaa”

Makna : Makna dari bentuk onomatope ini hampir sama dengan makna di atas sebelumnya, yaitu menunjukkan seorang tokoh yang sedang berteriak kesenangan.

- “*huahahaha*”

Makna : Menunjukkan seorang tokoh yang sedang tertawa sangat puas.

- “*hahahahha*”

Makna : Menunjukkan seorang tokoh yang sedang tertawa lepas.

- “*hihihi*”

Makna : Menunjukkan seorang tokoh yang sedang tertawa kecil.

- “*wekekekeke*”

Makna : Menunjukkan seorang tokoh yang sedang tertawa hingga terkekeh.

2) Tidak/Kurang Senang

- “*hiiihhhh*”

Makna : Menunjukkan respon tokoh yang sedang merasa ngeri.

- “*iihh*”

Makna : Menunjukkan bentuk respon tokoh yang merasa geli ataupun tidak menyukai suatu hal.

- “*hiiiy*”

Makna : Makna dari bentuk kata ini hampir sama dengan makna sebelumnya, yakni respon atas tanggapan tidak menyukai suatu hal.

- “*duuhh*”

Makna : Menunjukkan respon atas kebingungan atau keluhan tokoh.

- “*aduuhhh*”

Makna : Menunjukkan respon atas rasa sakit, atau suatu hal yang kurang disukai oleh tokoh.

- “*ihiks..ihiks*”

Makna : Menunjukkan respon sedih atau terharu oleh tokoh.

- “*idiih*”

Makna : Menunjukkan bentuk respon atas suatu hal yang tidak disukai tokoh.

- “*uuhhh*”

Makna : Menunjukkan bentuk respon lelah atau mengeluh oleh tokoh.

- “*huuuuhhhh*”

Makna : Hampir sama dengan makna sebelumnya, yakni menunjukkan respon mengeluh atau kelelahan.

- “*yaahh*”

Makna : Menunjukkan respon kecewa yang dirasakan oleh tokoh.

3) Terkejut

- “*lho*”

Makna : Menunjukkan respon tokoh atas suatu hal yang mengherankan.

- “*ups*”/ “*ehh*”

Makna : Menunjukkan respon tokoh atas suatu hal yang tidak sengaja dilakukan oleh tokoh.

- *“lah”*

Makna : Menunjukkan respon tokoh atas suatu hal yang membingungkan.

- *“wah”/ “waw”*

Makna : Menunjukkan respon tokoh atas suatu hal yang dianggap luar biasa oleh tokoh.

- *“pppffff”/ “puufff”*

Makna : Menunjukkan respon tokoh atas suatu hal yang dianggap aneh.

- *“fuuuu”*

Makna : Menunjukkan respon tokoh atas suatu hal yang dianggap tidak biasa.

4) Berseru

- *“yee”*

Makna : Menunjukkan respon atas tokoh dalam bentuk seruan senang atas suatu hal.

- *“huuuu”*

Makna : Menunjukkan respon seruan mengejek oleh tokoh.

- *“aha”*

Makna : Menunjukkan respon seruan tokoh yang mendapatkan suatu ide.

- *“huraa”*

Makna : Menunjukkan respon seruan tokoh yang mendapatkan suatu hal yang sangat disenangi.

- “*yihhaaa*”

Makna : Menunjukkan respon tokoh yang sedang melakukan sesuatu yang disenangi.

5) Mengerti/ Meng-iyakan

- “*oh*”/ “*o..o*”

Makna : Menunjukkan respon mengerti sang tokoh atas suatu hal yang dibicarakan.

- “*yuupps*”, “*heeh*”, “*hoom*”

Makna : Menunjukkan respon tokoh yang mengiyakan atau setuju atas suatu hal.

6) Menghela Nafas

- “*haah*”, “*hmmm*”, “*hhhhh*”

Makna : Menunjukkan respon atas rasa lelah, kecewa, dan lainnya dengan cara menghela nafas.

d. Analisis Fungsi Menunjukkan Intensitas Peristiwa

Onomatope yang berfungsi sebagai penunjuk intensitas peristiwa atau kejadian maksudnya adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh suatu kondisi ataupun keadaan tertentu. Berikut yang terdapat dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring:

- “*brrr*”

Makna : Menunjukkan suara dari tokoh yang merasa dingin.

- “*kriinggg*”

Makna : Menunjukkan suara dari bunyi telepon rumah yang sedang berdering.

- “*tuuuutt*”

Makna : Menunjukkan suara dari bunyi sambungan saluran telepon yang telah terputus dan juga menunjukkan suara kereta api yang sedang ditumpangi tokoh.

- “*teeeeett*”

Makna : Menunjukkan suara dari bunyi nada komputer saat tokoh membuka email.

- “*dung..dung..*”

Makna : Menunjukkan suara dari bunyi dengung musik yang kencang.

- “*thung*”

Makna : Menunjukkan suara dari bunyi nada pemberitahuan email masuk dari computer.

- “*tengtong*”

Makna : Menunjukkan suara dari bunyi lonceng yang sedang berdentang.

- “*zzzzzz*”

Makna : Menunjukkan suara dari tokoh yang sedang tertidur.

e. Analisis Fungsi Memberikan Efek Tertentu bagi Pembaca

Onomatope dengan fungsi memberikan efek tertentu bagi pembaca yakni adanya bentuk onomatope yang sengaja ditirukan oleh tokoh

untuk memberikan kesan tertentu bagi pembacanya. Berikut yang terdapat dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring:

- “*daaarr*”

Makna : Bunyi yang ditirukan oleh tokoh dengan tujuan mengejutkan.

- “*gerrrr*”

Makna : Bunyi yang ditirukan oleh tokoh dengan tujuan memberi rasa geregetan atau geram kepada pembaca.

- “*trenggg*”

Makna : Bunyi yang ditirukan oleh tokoh dengan tujuan memberikan efek seolah-olah ada yang tiba ataupun terjadinya suatu hal.

- “*wueekkk*”

Makna : Bunyi yang ditirukan oleh tokoh dengan tujuan memberi rasa mual terhadap pembaca sekaligus.

- “*kruek-kruek*”

Makna : Bunyi yang ditirukan oleh tokoh dengan tujuan memberitahu rasa lapar yang dirasakan tokoh.

C. Jawaban Penelitian

Dari pemaparan data onomatope di atas, penulis menemukan keunikan dalam penggunaan kalimat terkhusus pada kata dalam novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring yang tak lain sebagai satu-satunya alat komunikasi dalam novel antara penulis dan pembaca.

Wujud onomatope yang ada dalam novel ini memiliki kelebihan yakni sebagai salah satu cara untuk membangkitkan daya imajinasi dan keindahan yang ada pada novel, sedangkan kekurangan wujud onomatope dalam novel ini adalah onomatope yang digunakan terdapat beberapa data yang sama dengan pengartian makna yang sama pula.

Struktur onomatope dalam bentuk monosilabel memiliki kelebihannya tersendiri yakni wujud onomatope yang di dalamnya memiliki satu suku kata saja namun tetap memiliki makna, sedangkan kekurangannya yakni struktur monosilabel dalam novel ini terkadang menggunakan fonem yang sama dengan jumlah yang banyak, dari hasil penelitian onomatope dalam bentuk ini terdapat 159 data. Struktur onomatope dalam bentuk disilabel memiliki kelebihannya yakni wujud onomatope dalam novel terdiri dari dua suku kata yang memiliki maknanya masing-masing, biasanya onomatope dalam bentuk struktur ini menunjukkan ekspresi sang tokoh, sedangkan kekurangannya yakni bentuk struktur ini ditemukan dengan wujud lainnya yang hampir sama, dari hasil penelitian onomatope dalam bentuk ini terdapat 50 data. Bentuk struktur multisilabel dalam novel ini memiliki kelebihannya yakni wujud onomatope dengan struktur ini mudah dipahami oleh pembaca sementara kekurangannya yakni terdapat kesamaan makna dalam beberapa wujud onomatopenya, dari hasil penelitian onomatope dalam bentuk ini terdapat 40 data.

Sementara itu, dalam bentuk fungsi yang pertama yakni fungsi membentuk nama perbuatan kelebihannya yakni fungsi ini dalam novel memberitahu kepada pembaca mengenai bagaimana alur cerita yang terdapat

dalam novel itu sendiri, sementara kekurangannya yakni dalam novel ini tidak banyak ditemukannya onomatope dengan fungsi ini dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*, dari hasil penelitian onomatope dalam fungsi ini terdapat 1 data. Onomatope dengan fungsi kedua yakni menunjukkan emosi tokoh, adapun kelebihan adalah onomatope dengan fungsi ini sangat membantu pembaca mengetahui atau merasakan apa yang dirasakan tokoh pada saat itu, sedangkan kekurangannya adalah wujud onomatope dengan fungsi ini sangat banyak ditemukan dalam novel dengan kesamaan makna pula, dari hasil penelitian onomatope dalam bentuk ini terdapat 39 data. Onomatope dalam fungsi selanjutnya yaitu menunjukkan intensitas peristiwa, adapun kelebihan dalam fungsi onomatope ini adalah pembaca menjadi lebih tau apa yang terjadi dalam cerita tersebut, sedangkan kekurangannya yakni terkadang dalam cerita wujud dengan fungsi ini tidak dimengerti oleh pembaca secara keseluruhan, dari hasil penelitian onomatope dalam bentuk ini terdapat 8 data. Onomatope dalam fungsi yang terakhir yakni memberi efek tertentu bagi pembaca, adapun kelebihan dalam fungsi ini membuat kejutan atau hal baru yang di dapat oleh pembaca, sedangkan kekurangannya adalah terdapat beberapa wujud onomatope dalam bentuk ini yang terkadang kurang dimengerti oleh pembaca mengenai maksudnya, dari hasil penelitian onomatope dalam bentuk ini terdapat 5 data.

Kelebihan dalam penelitian mengenai onomatope ini baik wujud, struktur, maupun fungsinya yakni terdapat keberagaman data yang menjadikan tulisan dalam novel ini lebih berwarna, adanya onomatope dalam novel ini membuat pembaca tidak merasa bosan ketika membacanya, hal ini

dikarenakan pengarang novel terus-menerus menyuguhkan alur cerita dengan keberagaman onomatope di dalamnya yang membuat pembaca merasakan imajinasi yang ada dalam cerita novel tersebut.

Adapun kekurangan dalam penelitian mengenai onomatope ini yakni tiruan bunyi bahasa yang digunakan pengarang dalam novel ini memiliki wujud yang berbeda-beda walaupun memiliki pengartian makna yang sama.

Namun demikian, onomatope memang diperlukan dalam penulisan novel dengan tujuan menambah daya imajinasi pembaca dan membuat novel itu memiliki keunikan dan nilai keindahannya tersendiri.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari temuan penelitian di atas, dapatlah diketahui gambaran-gambaran penggunaan onomatope dalam novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring*.

Dalam hal ini novel *Opera Orang Kaya Karya Ita Sembiring* ternyata banyak menggunakan kata-kata yang mengandung unsur tiruan bunyi atau yang disebut dengan onomatope. Penggunaan onomatope dalam penulisan novel ini dapat menambah nilai keindahan pada novel, pembacaan novel tidak terasa monoton, dan pembaca juga dibuat merasakan cerita itu sendiri karena onomatope sangat berpengaruh dalam membangkitkan imajinasi pembaca. Bagi penulis sendiri penggunaan onomatope dianjurkan karena diharapkan dapat memperlancar penulisan novel itu sendiri karena dampak imajinasi yang ditimbulkan.

Oleh karena itu, untuk melahirkan karya sastra terkhususnya novel, penggunaan onomatope dapat diaplikasikan dalam novel yang akan ditulis, namun tentunya tidak terlalu berlebihan. Onomatope perlu digunakan dalam novel karena onomatope sendiri berpengaruh pada daya imajinasi pembaca seolah-olah pembaca merasa masuk ke dalam cerita yang dibaca, langsung bisa membayangkan apa yang terjadi di dalam alur cerita novel yang dibaca. Dengan demikian pembaca merasa lebih terhibur dengan novel yang dibaca.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, kesulitan pengumpulan data yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini.

Hal lainnya yaitu saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa dan mampu menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis Onomatope Novel *Opera Orang Kaya* Karya Ita Sembiring yang memiliki wujud dengan struktur suku kata yang berbeda – beda yaitu monosilabel, disilabel, dan multisilabel ini juga terbagi dalam empat fungsi, yakni sebagai pembentuk nama perbuatan, mewujudkan keadaan emosi tokoh, intensitas peristiwa, dan efek tertentu bagi pembacanya.

Dari hasil penelitian diperoleh wujud onomatope sebanyak 249 data dengan struktur monosilabel sebanyak 159 wujud dengan terdapat kesamaan fungsi dan makna dalam beberapa data, struktur disilabel sebanyak 50 data, dan struktur multisilabel sebanyak 40 data.

Sedangkan hasil penelitian dalam bentuk fungsi diperoleh sebanyak 53 data dengan fungsi membentuk nama perbuatan sebanyak 1 data, fungsi mewujudkan keadaan emosi tokoh sebanyak 39 data, fungsi intensitas peristiwa sebanyak 8 data, dan fungsi efek tertentu bagi pembaca sebanyak 5 data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring terdapat sangat banyak wujud tiruan bunyi atau onomatope yang digunakan oleh pengarang dalam tulisan atau gaya bahasa novelnya.

Selain itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan onomatope yang digunakan dalam novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring ini

didominasi oleh wujud onomatope dari fungsi menunjukkan keadaan emosi tokoh.

Hal ini sangat berpengaruh pada pembaca yang tidak merasa bosan dengan cerita yang dibaca, karena selain itu juga membuat pembaca seolah-olah menyelami cerita yang ada di dalam novel yang didapat dari wujud berbagai onomatope digunakan dalam novel yang membangkitkan daya imajinasi pembaca pada novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring ini.

B. Saran

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebagai hasil kesimpulan penelitian ini ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai saran antara lain:

1. Hasil penelitian mengenai onomatope novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai tiruan bunyi atau yang disebut onomatope.
2. Penelitian mengenai onomatope novel *Opera Orang Kaya* karya Ita Sembiring ini masih sangat sederhana dan belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai wujud onomatope dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar-butur, Charles. 2016. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Anis. 2012. *Deskripsi Semantik Onomatope dalam Novel Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah Karya Ferdiriva Hamzah*.
<http://eprints.ums.ac.id> diakses tanggal 05 Mei 2018
- <http://fromnatalyatoyou.blogspot.com/2012/11/profil-ita-sembering-penulis-setiap.html> diakses tanggal 06 Mei 2018
- Ismail, Syarifah. 2015. *Diktat Fonologi FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indoneisa*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyani, Siti. 2014. "Onomatope dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluwarti Karya Partini B". Vol. 05 No. 01. Halaman 2
- Panduwinata, O. Lydia. 2013. "Variasi Makna dan Penerapan Onomatope dalam Komik *Bakuretsu Utahime 21* Karya Igarasi Kaoru". Vol. 1 No 2 Halaman 2
- Sembering, Ita. 2009. *Opera Orang Kaya*. Jakarta: Gagas Media.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.